

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu cabang seni yang digemari masyarakat adalah seni musik. Cabang seni yang berdasar pada audio ini mempunyai banyak fungsi dalam berbagai aspek di masyarakat. Fungsi musik antara lain sebagai hiburan, komunikasi, kenikmatan estetika, kontribusi di masyarakat, serta validasi institut sosial dan ibadah dalam agama.¹ Dilihat dari fungsi yang ada, musik memang melekat dan berpengaruh dalam kegiatan sehari-hari. Salah satu fungsi musik yang paling menonjol ialah fungsi musik sebagai hiburan. Dengan mendengarkan musik, seseorang bisa merasakan kebahagiaan, ketenangan, kesenangan, ketentraman, kegembiraan, kepuasan tersendiri, dan lain lain.

Musik bisa didengarkan dan dimainkan dari berbagai macam alat musik. Tujuan utama dibuatnya alat musik atau yang biasa kita sebut instrumen, pada awalnya adalah untuk memperluas nada atau vokal manusia. Karena jangkauan vokal yang manusia punya itu terdapat batasannya.² Terdapat beberapa klasifikasi alat musik, salah satunya ada klasifikasi alat musik berdasarkan sumber bunyi. Klasifikasi ini disebut juga klasifikasi instrumen Hornbostel-Sach yang didalamnya antara lain ialah Ideofon, Aerofon, Kordofon, Membranofon, Elektrofon³. Salah satu alat musik yang disebut Membranofon ialah alat musik yang bunyinya berasal dari membran yang bergetar karena dipukul. Alat musik yang termasuk dalam membranofon contohnya ialah *snare drum*, timpani, kendang, *djembe*. Banyak alat musik dari membranofon merupakan instrumen perkusi.

¹ Merriam P. Alan, *The Anthropology of Music*, Northwestern University Press, 1964, hal. 223-226

² Silitonga, M. Pd., H. D. Pita. *Akustik Organologi*. 2014. UNIMED PRESS. Universitas Negeri Medan. Hal. 29.

³ Bovermann Till, et al., *Musical Instruments in the 21st Century*, Springer Nature Singapore, 2017, hal. 80-81

Perkusi diyakini adalah alat musik pertama yang diciptakan oleh umat manusia dan merupakan alat musik tertua⁴. Instrumen musik ini mempunyai banyak sekali anggota. Alat musik perkusi ada yang bernada (*pitch*) dan yang tidak bernada (*unpitch*). Contoh yang bernada ialah seperti *glockenspiel*, *vibraphone*, dan sebagainya. Alat yang tidak bernada ialah seperti drum, gendang, gong, dan sebagainya.

Cara memainkan alat musik perkusi juga berbeda-beda. Ada yang dimainkan dengan cara dipukul, ditabuh, digoyang, diadukan atau dengan cara lain yang dapat membuat getaran pada alat musik tersebut. Salah satu alat musik perkusi yang dimainkan dengan cara dipukul adalah drum.

Drum pada awalnya dipakai dalam upacara kemiliteran, ritual keagamaan dan hiburan. Tidak seperti sekarang, drum dahuludimainkan secara bersamaan atau berkelompok seperti didalam sebuah *drum band/marching band*. Dalam 1 kelompok itu 1 orang bisa memainkan tabung drum yang berbeda-beda. Dan seiring perkembangan zaman, akhirnya beberapa tabung drum tersebut digabung menjadi satu dan dapat dimainkan oleh 1 orang saja. Dari penggabungan tabung-tabung drum tersebut akhirnya kita kenal dengan sebutan 1 set drum atau *drumset*.

1 set drum standar biasanya terdiri dari *snare drum*, *bass drum*, *tom*, *cymbal* dan hardware (*stand/tiang cymbal*, pedal bass/kick, pedal *hi-hat* dan kursi). Pada drum ada yang disebut dengan *body* atau *shell*. *Body* drum tersebut merupakan badantabung yang berongga itu. Biasanya drum terbuat dari kayu maupun logam. Kayu yang biasa dipakai untuk membuat drum ialah kayu *maple*, *rosewood*, *ash*, dan *bubinga*.

⁴Hardjana, Suka. *Corat-corek musik kontemporer dulu dan kini*. Kerjasama Ford Foundation dan Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia. 2003. Hal. 22.

Jarang ditemukan bahan dasar drum yang terbuat dari bahan dasar lain, sebut saja seperti bambu. Seperti yang diketahui, bambu merupakan tumbuhan yang mempunyai banyak kegunaan. Sudah sejak lama bambu dimanfaatkan sebagai bangunan rumah, perabotan, alat pertanian, kerajinan, makanan, dan serta alat musik. Bambu pun dapat didapatkan dengan mudah di Indonesia karena tersebar luas dimana-mana. Bambu pun lebih ramah lingkungan dibandingkan kayu. Banyaknya penebangan kayu pada pohon-pohonan yang ada seringkali tidak berbanding lurus dengan penumbuhan kembali pohon-pohonnya. Untuk menumbuhkan 1 pohon kayu butuh waktu yang agak lama, tidak seperti bambu yang dapat tumbuh lebih cepat.

Beberapa alat musik daerah Indonesia juga berbahan dasar bambu. Alat musiknya pun sudah banyak dikenal banyak orang seperti *angklung* dari Jawa Barat, *krumpyung* dari Yogyakarta/Jawa Tengah, *lalove* dari Sulawesi Tengah, *seramgko* dari Jambi, *saluang* dari Sumatera Barat⁵, dan masih banyak lainnya.

Bahan dasar bambu tentu bahan dasar yang tidak lazim untuk pembuatan alat musik drum. Tetapi setelah penulis telusuri, ternyata terdapat beberapa *drumset* yang terbuat dari bahan dasar bambu. Contohnya pada tahun 2000, Yamaha sempat mengenalkan snare drum ramah lingkungan yang terbuat dari bambu pada acara Winter NAMM. Lalu dari perusahaan Drum Workshop atau seringkali disebut DW Drums juga mengeluarkan drumset yang terbuat dari bamboo dengan series DW Eco-X. Drumset ini juga dibuat dalam rangka lebih ramah lingkungan. Lalu pada tahun 2013, sebuah komunitas di Bandung ternyata juga turut membuat drum dengan berbahan dasar bambu.

Seperti yang diketahui, Bambu merupakan salah satu komoditas yang banyak digunakan di Jawa Barat. Bahkan pada Institut Seni Budaya Indonesia, terdapat program

⁵ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan PAUD & PPKK. *Keragaman Musik Tradisional. Seni Budaya Paket C SMA/MA. 2017.*

studi angklung dan musik bambu. Tentu bambu berperan banyak bagi masyarakat yang ada di Jawa Barat. Termasuk salah satu komunitas yang ada di Bandung yang bernama Indonesian Bamboo Community yang berlokasi di Bandung Barat tepatnya di daerah Cimahi. Komunitas ini memusatkan fokus kepada bambu dan menggunakan bahan bambu untuk membuat beberapa produk.

Terciptanya komunitas ini berawal dari keinginan ketua komunitas tersebut yang bernama Adang Muhidin yang merasa bahwa bambu merupakan tanaman yang tumbuh banyak di Indonesia tapi terlihat kurang bernilai ekonomis. Ketua komunitas ini berinisiatif untuk membuat barang-barang dengan berbahan dasar bambu. Karena kecintaannya pada musik dan dia melihat banyaknya masyarakat yang menggemari musik, ia mempunyai ide yang inovatif yaitu untuk membuat alat-alat musik dengan berbahan dasar bambu. Sampai saat ini alat musik dari bambu yang sudah *Indonesian Bamboo Community* buat adalah drum, gitar, bass, biola, dan lain lain.

Walau drum bambu buatan *Indonesian Bamboo Community* ini belum banyak diketahui masyarakat tapi ternyata drum tersebut sudah pernah dipesan oleh presiden Indonesia, yaitu Jokowi. Pesanan-pesanan komunitas ini dikatakan bahwa sudah ada beberapa yang diekspor ke Asia bahkan Eropa. Ini menunjukkan bahwa kualitas barang produksi *Indonesian Bamboo Community* bisa diakui. Drum bambu yang dibuat oleh komunitas ini ada yang full terbuat dari bambu dan ada juga yang mempunyai campuran dengan aluminium pada bagian ring atau hoop drum.

Alasan penulis meneliti organologi drum bambu ialah karena melihat keunikan dari bahan dasar untuk membuat alat musik ini. Seperti yang diketahui, alat musik drum termasuk dalam alat musik *membranophone* yang berarti suara yang dikeluarkan berasal dari membran yang bergetar. Membran ini biasanya direkatkan di atas badan atau *shell* alat musik tersebut.

Badan drum biasanya terbuat dari kayu, jika badan drum terbuat dari bahan dasar lain yaitu bambu tentu nantinya akan mempengaruhi suara yang dikeluarkan oleh drum tersebut. Lalu masih minimnya literatur mengenai drum bambu ini sendiri. Masih belum banyak yang mengetahui tentang drum bambu. Maka dari itu, penulis ingin membahas organologi drum bambu dari Bandung Barat ditinjau dari proses pembuatannya.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti akan memfokuskan masalah yang akan peneliti bahas yaitu Organologi Drum Bambu Buatan *Indonesian Bamboo Community* Asal Bandung Barat Ditinjau Dari Proses Pembuatan.

C. Rumusan Masalah

Bagaimana Organologi Drum Bambu Buatan *Indonesian Bamboo Community* Asal Bandung Barat Ditinjau Dari Proses Pembuatan?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui Organologi Drum Bambu Buatan *Indonesian Bamboo Community* Asal Bandung Barat Ditinjau Dari Proses Pembuatan.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah di atas, maka penelitian yang dilakukan peneliti diharapkan memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis :

- a. Memberi pengetahuan kepada seluruh pembaca dan pengrajin alat musik drum tentang drum bambu buatan *Indonesian Bamboo Community* di Indonesia.

b. Dapat digunakan sebagai referensi kajian pustaka untuk peneliti organologi alat musik selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Sebagai bahan acuan para pengrajin drum dan pemain drum yang akan membuat atau memainkan drum bambu.

